

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis *correlational*. Menurut Fraenkel, dkk (1993, hlm. 287) menjelaskan bahwa “*correlational research attempts to investigate possible relationships among variable without trying to influence those variable*”. Lebih lanjut Gay dalam Sukardi (2004, hlm. 166) mengatakan bahwa.

Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *expostfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

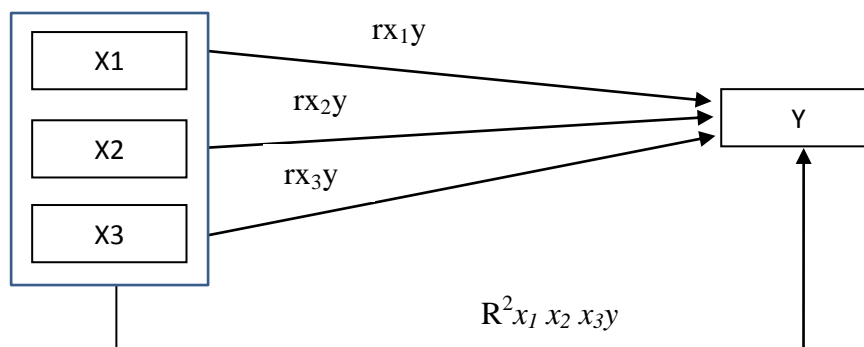
Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa penelitian korelasi atau korelasional adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Adapun setiap variabel tidak dilakukan manipulasi atau mencoba mempengaruhi variabel tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dipilih atau digunakan berdasarkan kebutuhan serta situasi dan kondisi dari pelaksanaan penelitian. Desain juga merupakan gambaran mengenai bentuk pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan. Fraenkel dkk (1993, hlm. 295) mengemukakan:

Two (or more) scores are obtained from each individual in the sample, one scores for each variable of interest. The pairs of scores are the correlated, and resulting correlation coefficient indicates the degree of relationship between the variables.

Dari pernyataan diatas dikatakan bahwa, dua atau lebih dari data yang diperoleh dari masing-masing individu dalam kelompok sampel adalah data yang dihitung. Pasangan skor data selanjutnya dikorelasikan dan hasil dari koefisien korelasi mengindikasikan derajat hubungan antar variabel tersebut. Lebih khusus desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi ganda. Desain ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut desain penelitian yang digunakan, seperti pada halaman 36 Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Korelasi Ganda dengan Tiga Variabel Independen dan Satu Variabel Dependen
(Sumber: Fraenkel & Wallen, 2012, hlm. 213)

Keterangan:

X_1	: Pemahaman peraturan permainan
X_2	: Kesiapan mental
X_3	: Kondisi Fisik
Y	: Kinerja wasit
rx_{1y}	: Hubungan kondisi fisik dengan kinerja wasit
rx_{2y}	: Hubungan kesiapan mental dengan kinerja wasit
rx_{3y}	: Hubungan pemahaman peraturan permainan dengan kinerja wasit
$R^2_{x_1 x_2 x_3 y}$: Hubungan kondisi fisik, kesiapan mental, dan pemahaman peraturan permainan dengan kinerja wasit.

C. Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif, dan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan proposal kepada dosen pembimbing.
2. Mengajukan surat ijin penelitian.
3. Menentukan populasi dan sampel.
4. Mengadakan tes physical fitness (Kebugaran Jasmani) dan mengisi angket kesiapan mental kepada sampel

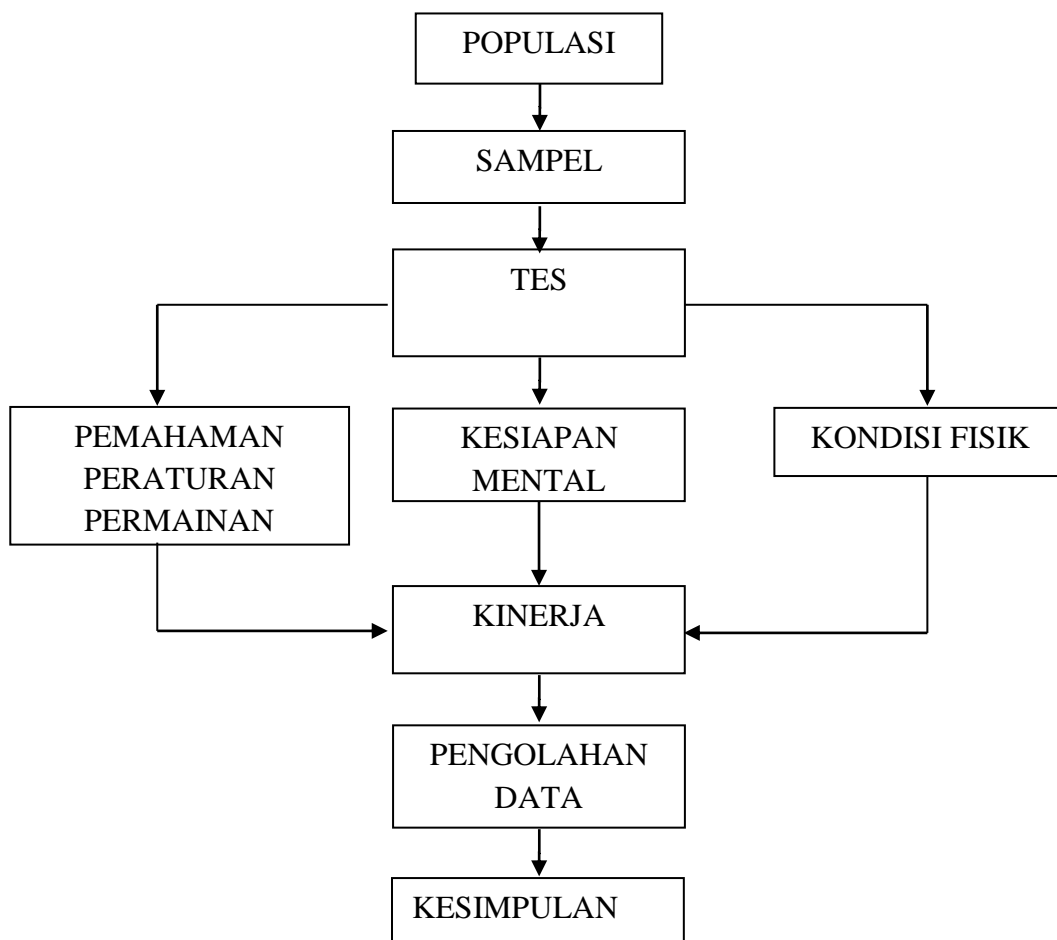
Tes dilakukan pada :

Hari : Minggu

Tempat : Gor Pajajaran Bandung

Jam : 08.00 – selesai.

Agar langkah penelitian menjadi lebih mudah, maka penulis menetapkan urutan langkah atau prosedur penelitian.



Gambar 3.2. Prosedur Penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (2000, hlm. 70) “Populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama”. Selanjutnya Sudjana (2002, hlm. 6) Populasi adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung pengukuran kuantitatif dan kualitatif mengenai karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang jelas dan lengkap”. Sedangkan menurut Sugiono (2009, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dari pengertian tentang populasi tersebut, maka penulis membentuk suatu kriteria populasi agar dalam penelitian yang dilakukan tidak terjadi bias. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wasit futsal level I nasional kota Bandung sebanyak 23 orang.

2. Sample

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi, Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisirkan penelitian sampel.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, mengenai hal ini Sugiyono (2013, hlm. 300), menyatakan bahwa “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu”. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek atau sampel penelitian ini adalah sampel tersebut sebagai wasit futsal level I yang berdomisili di Bandung Jawa Barat, sehingga dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 15 orang wasit futsal level I nasional kota Bandung yang berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin yang akan diteliti adalah Laki-laki, dikarenakan untuk wasit wanita belum ada liga yang kompeten untuk mengukur akan kinerja ketika memimpin pertandingan futsal.

b. Lisensi

Dalam penelitian ini lisensi yang dimaksud adalah wasit yang berlisensi level I nasional, yaitu mereka yang mengikuti kursus wasit nasional terhitung pada tahun 2010.

c. Pengalaman Mewasiti

Pengalaman mewasiti yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 1-3 tahun seorang wasit bertugas diliga pertaraf nasional, atau mewasiti level Jawa Barat selama 1-3 tahun, yang terhitung mulai tahun 2012.

d. Tingkatan Pendidikan

Dikarenakan untuk menjadi wasit nasional ada kriteria khusus mengenai pendidikan, maka peneliti membatasi wasit yang diteliti sebagai populasi minimal memiliki ijazah SMA.

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh tepat dan tidaknya alat dan teknik yang digunakan. Dalam hal ini Arikunto (2002, hlm. 197) menyatakan : “Instrumen pengumpulan data sebagai” Penentuan dan penyusunan alat atau teknik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan dalam perencanaan penelitian. Keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh baik dan tidaknya alat atau teknik yang digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2002, hlm. 197) menyatakan “Instrumen pengumpulan data sebagai alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan dipermudah.” Dari itu semua dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

Sesuai dengan pemahaman diatas, maka dibutuhkan suatu alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan variabel – variabel dalam penelitian ini. Baik untuk variabel bebas (kondisi fisik, kesiapan mental dan pemahaman peraturan), ataupun untuk variabel terikat (kinerja wasit futsal). Dari beberapa variabel tersebut disusun instrument pengumpulan data yang berupa kuesioner dan dokumentasi. Angket (kuesioner) merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah data penelitian, yang mana didalam sebuah angket (kuesioner) berisikan pertanyaan ataupun pernyataan baik secara terbuka maupun tertutup. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) mengemukakan bahwa “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, maksudnya agar semua jawaban yang diberikan oleh responden lebih mudah untuk dinilai karena semua alternative jawaban telah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mendapatkan suatu gambaran bahwa dalam penelitian ini sangat ideal penggunaan tes kondisi fisik dan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dari variabel – variabel penelitian ini.

1. Tes Kondisi Fisik

Untuk menentukan nilai atau mengetahui kondisi fisik wasit dalam penelitian ini menggunakan *Fitness Test Futsal*: Werner Helsen, Alejo Perez Leguizamon, Toshio Utsumi (FIFA RAP FWC Physical Instructors).

- a. Test 1 1000 Meter Rationale : *To assess referees endurance for an extended match effort of two 20 minute halves (real time) limit : Maximum 4 minutes*
- b. Test 2 Speed Test (10 Meter) Rationale : *To assess referees speed and ability to accelerate and decelerate within short distances, limit 10 seconds*
- c. Test 3 Agility test: *1,5 Meters forwards , 10 meters Backwards, 10 Meter Sideway, 10 meter Sideways right* Rationale : *To assess the ability of the referee in changing direction quickly and using different and match-specific type runs, Limit 20,5 seconds*

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dinyatakan kesahihannya oleh banyak ahli statistik. Angket atau kuesioner diartikan sebagai suatu alat pengumpul data yang didalamnya berisikan suatu pernyataan baik secara terbuka ataupun tertutup. Hal ini diungkapkan oleh Hadjar (1996, hlm. 181) adalah sebagai berikut :

Angket (kuesioner) merupakan suatu daftar pernyataan atau pernyataan tentang komplik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti referensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan angket ini peneliti tidak perlu bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup dengan mengajukan pernyataan tertulis untuk mendapatkan respon.

Selain itu, Sugiono (2009, hlm. 199) menyatakan bahwa “Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Setelah pengertian mengenai angket (kuesioner) tersebut, hal lain yang menjadi pertimbangan dasar dalam penggunaan angket atau kuesioner, sebagaimana diungkapkan oleh Zainudin Arief (1982:70) sebagai berikut :

- a. Agar hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik.
- b. Dengan alat pengumpul data tersebut memungkinkan dapat diperoleh data yang objektif.
- c. Dengan alat pengumpul data itu, memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah serta lebih dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini sangat ideal menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian untuk mengungkapkan pemahaman peraturan yang dikuasai oleh wasit futsal. Yang mana setiap variabel diungkap dengan menyusun item-item pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang dimiliki setiap variabel. Adapun kisi-kisi dan angket secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2.

3. Uji Coba Scala

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari uji coba tersebut akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian. Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan dengan cara dinilai oleh pendapat dari ahli (*Expert Judgment*), yang dimaksud ahli dalam penelitian ini adalah Instruktur Wasit dari PSSI yang mempunyai lisensi *FIFA Referee Assessor*. Uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidak digunakan dalam penelitian tentang hubungan kondisik fisik, kesiapan mental, dan pemahaman peraturan dengan kinerja wasit futsal.

Instrumen penilaian kinerja wasit menggunakan *Form Assesment Referee Futsal FIFA from the assessor referee* dengan indikator 1). *Signal* dan *position* merupakan hal yang penting diperlihatkan seorang wasit ketika memimpin dilapangan, 2). Keputusan dalam setiap kejadian yang berlangsung selama

pertandingan, 3). Pemahaman peraturan terhadap apa yang telah diputuskan ketika membuat suatu keputusan. Instrumen penilaian Kinerja menggunakan *Form Assesment Referee Futsal FIFA from the assessor referee*. Secara keseluruhan Instrumen penilaian kinerja wasit dapat dilihat pada Lampiran 3.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

Setelah menentukan alat ukur atau instrument penelitian yang sesuai, maka alat ukur tersebut harus memiliki derajat validitas dan realibilitas yang dapat diterima sebagai alat ukur dari penelitian yang dilakukan, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (2001, hlm. 90) bahwa :

Setiap alat ukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan atau situasi penyelidikan, baik alat ukur itu untuk pengukuran cuaca, tekanan darah, kemajuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun untuk keperluan pengukuran sikap, minat, kecenderungan bakat, kasus, dan sebagainya. Semuanya memiliki dua buah sifat, diantaranya: validitas dan reliabilitas pengukuran. Tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Setelah uji instrument penelitian tersebut dilakukan, maka informasi yang didapat tersebut di uji kelayakannya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 *for windows*. Program ini digunakan karena memiliki kemampuan analisis statistic cukup tinggi. Selain itu sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya, selanjutnya data yang dianalisis pada penelitian ini adalah mencari hubungan dari hasil kondisi fisik, kesiapan mental, dan pemahaman peraturan permainan dengan kinerja. Analisis yang pertama mencari rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing data. Selanjutnya melakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji ini dilakukan untuk menentukan sifat distribusi data. *Analisis* untuk uji normalitas ini menggunakan *reability analyse* dalam menu SPSS.

a. Uji Validitas Instrumen

1) Uji Validitas Angket Kesiapan Mental

Penelitian ini menggunakan instrument angket sebagai salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Sebagai salah satu pertimbangan peneliti menggunakan angket harus memenuhi syarat validitas dan reabilitas instrument. Untuk itu berikut ini peneliti paparkan hasil uji validitas angket kesiapan mental pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Uji Coba Angket Kesiapan Mental

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0.836	Valid
2	0.185	Tidak Valid
3	-0.108	Tidak Valid
4	0.55	Valid
5	0.591	Valid
6	0.105	Tidak Valid
7	0.741	Valid
8	0.241	Valid
9	0.19	Tidak Valid
10	0.259	Valid
11	-0.032	Tidak Valid
12	0.284	Valid
13	-0.074	Tidak Valid
14	-0.008	Tidak Valid
15	0.224	Valid
16	0.021	Tidak Valid
17	0.484	Valid
18	0.479	Valid
19	0.189	Tidak Valid
20	0.697	Valid
21	0.289	Valid
22	0.14	Tidak Valid
23	-0.04	Tidak Valid
24	0.12	Tidak Valid
25	0.573	Valid
26	-0.096	Tidak Valid
27	0.513	Valid
28	-0.097	Tidak Valid

29	0.375	Valid
30	0.189	Tidak Valid
31	0.536	Valid
32	0.214	Valid
33	0.74	Valid
34	0.557	Valid
35	0.35	Valid
36	0.604	Valid
37	0.149	Tidak Valid
38	0.652	Valid
39	0.738	Valid
40	0.752	Valid
41	-0.087	Tidak Valid
42	0.635	Valid
43	0.567	Valid
44	0.662	Valid
45	0.507	Valid
46	0.529	Valid
47	0.366	Valid
48	0.19	Tidak Valid

Untuk mengetahui tiap item valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil perhitungan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari ($>$) 0,2 maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari ($<$) 0,2 maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas angket kesiapan mental yang peneliti lakukan, dari 48 pernyataan, terdapat 30 soal yang dinyatakan valid dan 18 soal tidak valid, maka penulis mengambil 30 item soal.

2) Uji Validitas Angket Pemahaman Peraturan

Setelah melakukan uji validitas pada angket kesiapan mental, berikutnya peneliti juga melakukan uji validitas pada angket pemahaman peraturan. Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada halaman 43 Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Uji Validitas Angket Pemahaman Peraturan

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	-0.078	Tidak Valid
2	0.233	Valid
3	0.48	Valid
4	0.371	Valid
5	0.276	Valid
6	0	Tidak Valid
7	-0.378	Tidak Valid
8	0.857	Valid
9	-0.078	Tidak Valid
10	0.233	Valid
11	0.48	Valid
12	0.371	Valid
13	0	Tidak Valid
14	0.857	Valid
15	0.857	Valid
16	0.449	Valid
17	0.138	Tidak Valid
18	0.857	Valid
19	0.857	Valid
20	0	Tidak Valid
21	0.138	Tidak Valid
22	0.857	Valid
23	0.328	Valid
24	0.857	Valid
25	0.138	Tidak Valid
26	-0.078	Tidak Valid
27	0.233	Valid
28	0.48	Valid
29	0.371	Valid
30	0.07	Tidak Valid
31	0.857	Valid
32	0.593	Valid
33	0	Tidak Valid

34	-0.329	Tidak Valid
35	0.857	Valid
36	0	Tidak Valid
37	-0.051	Tidak Valid
38	0.276	Valid
39	-0.078	Tidak Valid
40	0.233	Valid
41	0.48	Valid
42	0.371	Valid
43	0.562	Valid
44	0.138	Tidak Valid
45	0.335	Valid
46	-0.009	Tidak Valid
47	0	Tidak Valid
48	0.857	Valid
49	0.233	Valid
50	0.228	Tidak Valid
51	-0.23	Tidak Valid
52	0.593	Valid
53	0.228	Valid
54	0.857	Valid
55	0.233	Valid
56	0.228	Valid
57	0.61	Valid
58	0.37	Valid
59	0.857	Valid
60	0.857	Valid
61	0.138	Tidak Valid
62	0.095	Tidak Valid
63	0.37	Valid
64	0.216	Valid
65	0.37	Valid
66	0.857	Valid
67	0.563	Valid
68	0.138	Tidak Valid
69	0.857	Valid

70	0.136	Tidak Valid
71	0.138	Tidak Valid
72	0.857	Valid
73	-0.151	Tidak Valid
74	0.19	Tidak Valid
75	0.857	Valid
76	-0.078	Tidak Valid
77	0.233	Valid
78	0.48	Valid
79	0.371	Valid
80	0.076	Tidak Valid
81	0.126	Tidak Valid
82	0.37	Valid
83	-0.047	Tidak Valid
84	0.371	Valid
85	0.076	Tidak Valid
86	0.371	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas angket pemahaman peraturan. dari 86 pernyataan yang penulis berikan 54 soal yang dinyatakan valid dan 32 soal tidak valid, maka penulis mengambil 54 item soal.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistik, peneliti menggunakan perhitungan statistic menggunakan perhitungan SPSS Versi 20. Hasil uji reliabilitas instrument terlampir pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kesiapan Mental	0.883	48
Pemahaman Peraturan	0.918	86

Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh ($\alpha = 0,883$) dan mengacu pada titik tolak ukur pada table , maka dapat disimpulkan bahwa instrument untuk kesiapan mental memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. hasil koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh ($\alpha = 0,918$) dan mengacu pada titik tolak ukur pada table, maka dapat disimpulkan bahwa instrument untuk pemahaman peraturan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Analisis data statistik yang digunakan pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah yang ada pada penelitian ini. Adapun langkah – langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- Menyeleksi angket yang terkumpul. Proses ini untuk memastikan seluruh item butir pernyataan diisi oleh responden
- Memberikan skor pada tiap butir pernyataan yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
- Menginput data dari skor tersebut pada program Microsoft Exel
- Selanjutnya mengolah data tersebut dengan pengolahan statistic dengan menggunakan analisis korelasi ganda. Dalam analisis tersebut penulis menggunakan program SPSS 20.

1. Deskripsi data

Teknik pengolahan data dalam hal ini mengungkapkan mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze, description, explore* data pada program SPSS 20. Data yang dihasilkan adalah nilai rata – rata , nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, varians

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi data yang normal atau tidak normal. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah – langkah yang harus ditempuh selanjutnya. Teknik yang digunakan untuk menguji data menggunakan SPSS 20 dengan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Untuk menentukan hasil uji normalitas data, penulis mengacu pada kriteria keputusan yang dibuat. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi adalah normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapat kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistic yang dipergunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan penulis melakukan pengolahan dengan uji korelasi tunggal dan korelasi ganda. Korelasi tunggal dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1

- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kondisi Fisik dengan Kinerja Wasit Futsal
- H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kondisi Fisik dengan Kinerja Wasit Futsal

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kesiapan mental dengan Kinerja Wasit Futsal

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kesiapan Mental dengan Kinerja Wasit Futsal

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pemahaman peraturan dengan Kinerja Wasit Futsal

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara Pemahaman peraturan dengan Kinerja Wasit Futsal

Hipotesis 4

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan secara bersamaan dengan Kinerja Wasit Futsal

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan secara bersama-sama dengan Kinerja Wasit Futsal

Kriteria Keputusan

- 1) Jika nilai sig. > 0.05 maka H₀ Diterima
- 2) Jika nilai sig. < 0.05 maka H₁ Ditolak